

BAB 1

LATAR BELAKANG MASALAH

1.1 LATAR BELAKANG

Kondisi perekonomian Indonesia pada saat ini ternyata sangat bergantung pada masalah pendanaan. Dalam kondisi ekonomi global yang terus maju ini akan dapat menimbulkan masalah persaingan usaha yang sangat ketat. Hal ini akan mendorong suatu perusahaan dalam meningkatkan produktivitas kegiatan produksi, pemasaran dan strategi perusahaan. Selain itu, manajemen perusahaan harus memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Dalam memenuhi tujuan tersebut, maka perusahaan harus mengambil keputusan yang tepat baik keputusan investasi, keputusan pendanaan maupun keputusan deviden.

Salah satu keputusan yang akan dihadapi oleh perusahaan dalam kegiatan operasi perusahaan adalah masalah pendanaan. Dimana keputusan pendanaan yang baik dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari struktur modal, yaitu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi hutang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek, saham preferen dan saham biasa yang akan digunakan oleh perusahaan.

Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansialnya. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal tidak baik, dimana mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat pada perusahaan tersebut. Kebijakan struktur modal merupakan kebijakan perusahaan dalam pemilihan sumber dana baik yang berasal dari internal maupun dari eksternal. Ditinjau dari

asalnya menurut Riyanto (2001:214) sumber dana dapat dibedakan menjadi sumber dana perusahaan intern dan sumber dana perusahaan ekstern . dana intern merupakan dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri oleh perusahaan yaitu laba yang ditahan dan akumulasi depresiasi. Dana ekstern merupakan dana dari para kreditur dan pemilik , peserta atau pengambil bagian dalam perusahaan. Keputusan pendanaan keuangan perusahaan akan sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya dan juga berpengaruh terhadap resiko perusahaan itu sendiri.

Menurut Brigham dan Houston(2001), masalah pendanaan memiliki dua keunggulan penting, yang pertama adalah bunga yang dibayar atas hutang dapat menjadi pengurang pajak, sementara deviden yang dibayarkan atas saham bukan pengurang pajak. Yang kedua adalah pengembalian atas hutang jumlahnya tetap , sehingga pemegang saham tidak ikut menerima laba perusahaan jika perusahaan meraih keberhasilan luar biasa.

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2001). Struktur modal merupakan campuran antara hutang jangka panjang dan ekuitas , dalam rangka mendanai investasinya. Komposisi hutang jangka panjang, saham preferen serta saham biasa merupakan struktur modal perusahaan yang akan mempengaruhi biaya modal secara keseluruhan (Raharjaputra,2009). Manajer seharusnya mampu untuk menghimpun dana secara efisien, sehingga keputusan pendanaan mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan.

Struktur modal banyak dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan.

Suatu keputusan yang diambil manajer dalam suatu pembelanjaan harus dipertimbangkan secara teliti sifat dan biaya dari sumber dana yang akan dipilih karena masing-masing sumber dana tersebut memiliki konsekuensi finansial yang berbeda. Sumber dana perusahaan adalah semua perkiraan yang terdapat pada sisi pasiva neraca, mulai dari utang dagang hingga laba ditahan. Kesemuanya itu lebih dikenal sebagai struktur keuangan (Riyanto,2001).

Kebutuhan akan modal sangat penting dalam membangun dan menjamin kelangsungan perusahaan selain faktor pendukung lainnya. Modal dibutuhkan setiap perusahaan, apalagi jika perusahaan tersebut akan melakukan ekspansi. Oleh karena itu, perusahaan harus menentukan berapa besarnya modal yang dibutuhkan untuk memenuhi atau membiayai usahanya. Kebutuhan akan modal tersebut dapat dipenuhi dari berbagai sumber dan mempunyai jenis yang berbeda-beda. Modal terdiri atas ekuitas (modal sendiri) dan hutang (*debt*), perbandingan hutang dan modal sendiri dalam struktur finansial perusahaan disebut struktur modal (Husnan, 1998 dalam lakmi indri hapsari, 2010).

Dalam kegiatan usahanya pemilik perusahaan melimpahkan tanggung jawab kepada pihak lain yaitu manajer. Salah satu keputusan penting yang dihadapi manajer (keuangan) dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan adalah keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal, yaitu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi utang, saham preferen dan

saham biasa yang harus digunakan oleh perusahaan (Yuke dan Hadri, 2005). Manajer harus mampu menghimpun modal baik yang bersumber dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan secara efisien, dalam arti keputusan pendanaan tersebut mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan (Yuke dan Hadri, 2005). Biaya modal yang timbul dari keputusan pendanaan tersebut merupakan konsekuensi yang secara langsung timbul dari keputusan yang diambil manajer. Ketika manajer menggunakan hutang, biaya modal yang timbul adalah sebesar biaya bunga yang dibebankan (lakmi indri hapsari, 2010)

Dalam edwin nurhidayat, penentuan struktur modal merupakan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber dana sehingga dapat digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. *Pecking Order Theory* mengatakan bahwa perusahaan lebih cenderung memilih pendanaan yang berasal dari internal dari pada eksternal perusahaan. Perusahaan lebih menyukai penggunaan pendanaan dari modal internal, yaitu dana yang berasal dari aliran kas, laba ditahan dan depresiasi. Urutan penggunaan sumber pendanaan dengan mengacu pada *pecking order theory* adalah *internal fund* (dana internal), *debt* (hutang), dan *equity* (modal sendiri) (Kaaro, 2003 dalam Saidi, 2004).

Menurut Nugroho (2006) dalam Edwin Nur Hidayat , Struktur modal perusahaan merupakan komposisi hutang dengan ekuitas. Dana yang berasal dari hutang mempunyai biaya modal dalam bentuk biaya bunga. Dana yang berasal dari ekuitas mempunyai biaya modal berupa deviden. Perusahaan akan memilih sumber dana yang paling rendah biayanya di antara berbagai alternatif sumber

dana yang tersedia. Komposisi hutang dan ekuitas tidak optimal akan mengurangi profitabilitas perusahaan dan sebaliknya. Dalam keputusan manajemen untuk mendapatkan hutang dari kreditur ada beberapa variabel yang diduga mempengaruhi kreditur untuk mengucurkan hutang terhadap debitur yaitu variabel pertumbuhan penjualan diduga mempengaruhi kreditur dalam memberikan pinjaman dimana perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan dinilai mempunyai prospek baik dalam perkembangannya dan ini mengurangi resiko.

Menurut trisna, 2010 dalam Edwin Nur Hidayat, Dalam keputusan manajemen untuk mendapatkan hutang dari kreditur ada beberapa variabel yang diduga mempengaruhi kreditur untuk mengucurkan hutang terhadap debitur yaitu variabel pertumbuhan penjualan diduga mempengaruhi kreditur dalam memberikan pinjaman dimana perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan dinilai mempunyai prospek baik dalam perkembangannya dan ini mengurangi resiko. Selanjutnya variabel struktur aktiva dimana semakin besar nilainya maka semakin mencukupi aset yang dapat digunakan sebagai jaminan hutang. Variabel profitabilitas dimana kreditur bisa menilai apakah perusahaan (debitur) mampu membayar hutang yang dilihat dari keuntungan perusahaan. Dan yang terakhir variabel *firm size* dimana semakin meningkatnya perhatian kreditur terhadap perusahaan maka sangat dimungkinkan jumlah hutang akan semakin meningkat). Perusahaan sendiri di klasifikasikan menjadi dua yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil. Bagi perusahaan besar untuk membiayai aktivitas perusahaan harus memiliki kebutuhan dana yang besar dan dalam pemenuhan kebutuhan dana tersebut salah satu alternatif yang bisa dilakukan adalah

menggunakan hutang. Dengan demikian, besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap kebijakan struktur modal perusahaan tersebut. Penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal ini dilakukan Laili (2001), Saidi (2004), dan Arli (2010).

Struktur modal juga dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan hal ini dikarenakan ukuran sebuah perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran suatu perusahaan menjadi faktor penting untuk dijadikan suatu pertimbangan dalam keputusan struktur modal. Perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar pula untuk membiayai semua aktifitas perusahaan, dan salah satu cara alternatif untuk memenuhi semua kebutuhan aktifitas perusahaan adalah dengan menggunakan hutang. Dalam penggunaan hutang, perusahaan besar lebih banyak dalam menggunakan hutang dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dengan begitu perusahaan besar sering menggunakan modal asing untuk menunjang operasional perusahaannya .

Faktor lain yang mempengaruhi struktur modal adalah perubahan perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2001) mendefinisikan pertumbuhan serbagai perubahan asset tahunan dari total aktifa. Hal ini dapat dibuktikan melalui perusahaan yang tumbuh dilihat dari peningkatan aktiva untuk memperbesar ukuran perusahaan. Selain itu, pertumbuhan menurut Kallapur dan Trombley (2001) menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan kempun perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan melalui peningkatan aktiva. Pertumbuhan total aset cenderung berdampak positif terhadap hutang perusahaan. Konsep ini didasarkan pada dua argumentasi. Pertama , berbeda dengan pertumbuhan penjualan yang setiap usaha (termasuk biaya) yang dilakukan secara

langsung membawa implikasi pada penerimaan, pertumbuhan aset perusahaan lebih mencerminkan jangka waktu lebih panjang daripada pertumbuhan penjualan. Sedangkan yang kedua, investasi pada aset membutuhkan waktu sebelum siap dioperasikan sehingga aktivitas yang dilakukan tidak langsung terkait dengan penerimaan. Oleh karena itu, peningkatan aset perusahaan peningkatan aset perusahaan bila perusahaan terdapat prospek yang bagus. Kebutuhan dana internal yang tidak mencukupi untuk pendanaan akan mendorong perusahaan menggunakan hutang, Kaaro (2013) dalam Dimitri (2013).

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pernah dilakukan sebelumnya, antara lain), Laili (2001), Saidi (2004), Rachmawardani (2007), Nugroho (2006), Arli (2010) dan Erwin Nur Hidayat (2012).

Pertumbuhan penjualan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Kinerja perusahaan yang semakin lama semakin baik ini tentu saja akan berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan, baik untuk jangka pendek, menengah, dan panjang. Faktor ini sebelumnya pernah diteliti oleh Saidi (2004), Rachmawardani (2007), Arli (2010) Erwin Nur Hidayat (2012).

Struktur modal aktiva adalah komposisi relatif aktiva tetap yang dimiliki oleh sebuah perusahaan (Maitland, 2006). Semakin tinggi struktur aktiva sebuah perusahaan menunjukkan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk mendapatkan jaminan hutang jangka panjang. Perusahaan dengan struktur aktiva yang tinggi cenderung memilih menggunakan dana dari pihak luar untuk memenuhi kebutuhan modal perusahaan, sedangkan perusahaan besar memiliki kemampuan tersebut. Kemampuan perusahaan dalam mendapatkan sumber dana eksternal, sehingga perusahaan besar cenderung meningkatkan hutang. Hal ini terjadi dikarenakan kreditur lebih tertarik pada perusahaan besar dibandingkan dengan perusahaan kecil, sebab pinjaman dari kreditur membutuhkan jaminan yang setimpal dengan jumlah pinjaman yang dipinjamkan dalam sebuah perusahaan (Brigham dan Houston, 2001).

Struktur aset merupakan bagian dari jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan yang diukur dengan membandingkan antara aset tetap dengan total aset. Menurut Brigham dan Houston (2011) dalam Widyaningrum (2015) perusahaan yang asetnya memakai atau asetnya memiliki perbandingan aset tetap jangka panjang lebih besar akan menggunakan hutang jangka panjang lebih banyak hal ini dikarenakan aset tetap yang ada dapat digunakan untuk jaminan hutang. Hal ini membuktikan struktur aset pada suatu perusahaan dapat digunakan untuk menentukan berapa besar hutang jangka panjang yang dapat diambil perusahaan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan alasan untuk mengetahui bagaimana perusahaan mengelola struktur modalnya dan juga menguji kembali ukuran perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan

yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Alasan mengapa peneliti memilih untuk meneliti perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mempunyai potensi untuk mengembangkan produknya lebih cepat dengan melakukan berbagai inovasi. Dengan uraian diatas maka dipilihlah judul analisis faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia.

1.2 BATASAN MASALAH

Bedasarkan uraian dari latar belakang diatas, agar penelitian ini dapat terus berfokus dan tidak melebar maka peneliti membatasi permasalahan dengan variable dependen struktur modal , sedangkan variable independennya yaitu apakah pengaruh profitabilitas , ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 – 2016

1.3 PERUMUSAN MASALAH

Setiap perusahaan pasti membutuhkan dana dan pemenuhan dana tersebut dapat berasal dari sumber intern ataupun sumber ekstern, namun umumnya perusahaan menggunakan modal sendiri sebagai modal permanen dari pada modal asing (hutang). Perusahaan dalam memilih struktur modal yang harus melihat faktor yang berpengaruh sesuai dengan kondisi dari perusahaan itu sendiri. Selain itu dilihat dari sisi investor, hal penting yang dapat mempengaruhi investor dalam menentukan investasi adalah pengharapan mereka untuk

memperoleh laba sebanyak-banyaknya. Masalah perolehan laba disini menjadi sangat penting karena hal tersebut berhubungan dengan pendapatan atau keuntungan yang nantinya akan diterima oleh investor tersebut yang tercermin dari struktur modal yang dimiliki perusahaan, hal ini dapat dipakai sebagai signal oleh investor mengenai prospek perusahaan di masa mendatang.

Yang menjadi pertanyaan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Ukuran terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Profitabilitas perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan perumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis pengaruh ukuran Perusahaan terhadap struktur modal.
2. Menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal.
3. Menganalisis pengaruh Profitabilitas perusahaan terhadap struktur modal.

1.5 KEGUNAAN PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti

Sebagai sarana belajar dan memperdalam ilmu pengetahuan mengenai manajemen keuangan khususnya dalam menganalisa pengaruh Profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal suatu perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan acuan kepada investor untuk mengambil keputusan dalam menanamkan modalnya.

3. Bagi Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta informasi mengenai pengaruh Profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, terhadap struktur modal serta dapat membantu dalam mengambil keputusan tentang struktur modal yang akan digunakan.

4. Bagi Akademisi

Sebagai tambahan pengetahuan bagi para akademisi dalam bidang keuangan khususnya dal struktur modal.

